

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai konsep pendidikan Islam dalam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid, maka penulis menyimpulkan poin-poin utama atas uraian tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pandangan Abdurrahman Wahid tentang pedagogik agama termasuk program pedagogik agama, Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa pedagogik tidak hanya mencakup transmisi pengetahuan tetapi juga transmisi nilai-nilai yang pada akhirnya membentuk karakter yang baik pada peserta didik secara ideal pedagogik, Abdurrahman Wahid menganggap pesantren sebagai lembaga yang cocok untuk pendidikan di Indonesia. Sedangkan, metode pedagogik agama, Abdurrahman Wahid sering mempergunakan metode yang ada kaitannya dengan kemampuan cara berpikir siswa, dimana siswa dilatih untuk dapat mengerti atau memahami isi yang disajikan dalam pelajaran. Yang penting dalam metode transmisi adalah Abdurrahman Wahid sering menyisipkan trik-trik humor dalam tiap transmisinya, supaya peserta didik merasakan tenang dan nyaman saat santai selama pembelajaran sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. dan tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi; pendidikan Islam berbasis Neomodernisasi, pendidikan Islam berbasis pembebasan dan pendidikan Islam berbasis Multikulturalisme, dengan adanya ketiga pendidikan tersebut diharapkan manusia bebas dan terarah dalam mengembangkan fitrah yang telah diberikan Allah Swt pada dirinya. Dan strategi pendidikan Islam merupakan hal penting lainnya dalam konsep pendidikan Islam. Strategi pendidikan Islam dimaksud sebagai

pendekatan pendidikan agar tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Strategi dalam pandangan Gus Dur ada tiga aspek, yaitu sosial-politik, kebudayaan dan sosial-kebudayaan.

2. Relevansi pemikiran pendidikan Islam perspektif Gus Dur sudah relevan dengan pendidikan Islam di Indonesia karena mengandung unsur-unsur yang sama. Menurut Gus Dur, tujuan pendidikan Islam adalah untuk memanusiakan manusia. Tujuan tersebut saat ini mulai dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artinya, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia bebas dan terarah dalam mengembangkan fitrah yang telah diberikan Allah SWT pada dirinya. Manusia merupakan makhluk istimewa yang diberikan akal oleh Allah sebagai daya pikir. Dan Gus Dur ingin siswa tidak hanya memahami teori yang dipelajari di kelas saja tetapi juga mengetahui darimana teori itu berasal, sehingga siswa memiliki landasan teori yang kuat. Pada akhirnya, pendidikan Islam diharapkan menjadi tumpuan terhadap kemajuan bangsa. Sebab dengan pendidikan Islam lah siswa diajarkan mengenai nilai-nilai kehidupan yang bernapaskan Islam.

B. Saran-saran

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kesempurnaan, masih sangat mungkin untuk dilihat melalui perspektif atau objek penelitian baru.

Oleh hal itu, penulis akan menyampaikan saran berikut ini:

1. Bagi Pendidik

Kajian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang bagaimana guru menjalankan kegiatan yang baik dan lengkap untuk usaha memberikan pedagogia kepada siswa sedangkan pedagogik dikatakan mampu membantu siswa mengembangkan potensinya tidak harus mengenyampingkan pedagogis akhlak/spiritual.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan para peneliti yang mengkaji pedagogis agama dalam sudut pandang Abdurahman Wahid dapat memberi lebih banyak data yang berasal beragamsumber, utamanya melalui tulisan-tulisan Abdurahman Wahid. Hingga kita bisa memperdalam sudut pandang Abdurahman Wahid tentang pedagogik agama yang ada ditanah air ini.Indonesia

3. Bagi penulis

Penulis berharap adanya saran kritik yang membangun dan tindak lanjut penelitian. Penulis juga berharap dengan adanya tesis yang singkat ini dapat dijadikan renungan bagi semua pihak untuk melakukan rekonstruksi atas kebijakan pendidika Islam yang lebih dapat mengelola kemajemukan

masyarakat Indonesia khususnya dalam aspek pendidikan.